

# Dialog

Vol. 40, No. 1, Juni 2017

## Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan

ISSN : 0126-396X

### **PENANGGUNGJAWAB**

Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, Ph.D.

### **MITRA BESTARI**

Prof. Mark Woodward (Australian National University)

Prof. Robert Hefner (Boston University)

Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Prof. Dr. Muhammad Hisyam (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

Prof. Dr. Masykuri Abdillah, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Prof. Dr. Iik Arifin Mansurnoor (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Saiful Umam, Ph.D. (Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

### **PEMIMPIN REDAKSI**

Dr. H. Rohmat Mulyana Sapdi

### **WAKIL PEMIMPIN REDAKSI**

Drs. H. Hefson Aras, M.Pd.

### **SEKRETARIS REDAKSI**

Rahmatillah Amin, S.Kom.

### **DEWAN REDAKSI**

Dr. H. Muhammad Adlin Sila, M.A. (Balai Litbang Agama Jakarta)

Prof. Dr. H. Imam Tholikhah (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan)

Dr. Hayadin, M.Pd. (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan)

Dr. H. Zainuddin Daulay (Puslitbang Kehidupan Keagamaan)

Dr. Acep Arifudin (Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi)  
Lukmanul Hakim (LaKIP Jakarta)

### **SEKRETARIAT REDAKSI**

Heny Lestari, S.Pd.

Dra. Siti Atieqoh, M.Pd.

Wawan Hermawan, S.Kom.

Dewi Indah Ayu D., S.Sos.

Sri Hendriani, S.S.i.

### **SETTING LAYOUT & DESAIN GRAFIS**

Abas, M.Si.

Rizky Riyadu Taufiq, MA.

### **REDAKSI DAN TATA USAHA**

Sekretariat Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI

Jl. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta Pusat – Telp./Fax. (021) 3920688 – 3920662

e-mail : [sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id](mailto:sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id)

Jurnal Dialog diterbitkan satu tahun dua kali, pada bulan Juni dan Desember oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Jurnal Dialog sebagai media informasi dalam rangka mengembangkan penelitian dan kajian keagamaan di Indonesia. Jurnal Dialog berisi karya tulis ilmiah, hasil kajian dan penelitian sosial keagamaan. Redaksi mengundang para peneliti agama, cendekiawan dan akademisi untuk berdiskusi dan menulis secara ilmiah demi pengembangan penelitian maupun kajian sosial keagamaan di Indonesia dalam Jurnal DIALOG ini.

## PENGANTAR REDAKSI

---

Jurnal Dialog edisi kali ini menampilkan beberapa tulisan yang berkaitan dengan isu-isu demokrasi, khilafah, konflik Tolikara di Papua, dialog fikih dan budaya, madrasah unggulan, pengaruh kompetensi guru dalam bidang pembelajaran Bahasa Arab, dan strategi pembacaan teks untuk meningkatkan kepekaan sosial anak.

Ide-ide yang dipaparkan dalam tulisan-tulisan ini merupakan isu-isu yang akrab dengan pembaca dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini karena isu-isu tersebut menjadi bagian yang penting dalam diskursus keislaman di Indonesia. Meskipun beberapa isu seperti kompatibilitas demokrasi dan Islam, dialog fikih dan budaya serta madrasah unggulan misalnya cukup banyak didiskusikan dari waktu ke waktu. Namun demikian, isu-isu tersebut tetap memiliki daya tarik untuk kembali diperbincangkan terutama tentunya bila diskursus tersebut didekati dari sudut pandang akademis yang memiliki argumentasi dan pendekatan yang berbeda beda.

Dalam *Kompatibilitas Islam dan Demokrasi*, Ana Sabhana mencoba untuk menelaah pandangan HTI (Hizbut Tahrir Indonesia) tentang kompatibilitas Islam dan Demokrasi. Tulisan ini mencoba menjawab dua hal penting yaitu: bagaimana pandangan HTI sebagai kelompok fundamentalis terhadap kompatibilitas Islam dan demokrasi? Kedua; apakah pada kenyataannya Islam kompatibel dengan demokrasi? Tulisan ini dapat memberikan pandangan penting terkait hubungan HTI dan Islam serta hubungan HTI dengan pemerintah. Meskipun HTI selama ini dianggap sebagai organisasi Islam yang tidak melakukan tindakan radikal pada negara secara praktis dan tetap dalam koridor wacana, namun dapat dicermati bahwa radikalisasi pemikiran dalam memandang keabsahan eksistensi negara dalam Islam ada pada pemikiran HTI. Radikal dalam hal ini memang tidak dapat dilihat hanya pada tindakan, pemikiran radikal seringkali tidak diikuti oleh tindakan, namun ia dapat menjadi pemicu bagi tindakan radikal dikemudian hari ketika ada peluang. Dalam kaitan ini, tulisan Ana dapat memberikan gambaran mengapa dalam

konteks bernegara di Indonesia HTI penting dicermati, karena ketika menyinggung keabsahan negara dan Islam, tidak dapat dilepaskan dari peran umat Islam sebagai bagian utama dalam pendirian negara dan konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selanjutnya tulisan Mustolehudin tentang konflik Islam dan Kristen perihal pendirian gereja Sragen pasca konflik yang terjadi di Tolikara juga menjadi cerminan dari konsistensi ide kebhinekaan. Tulisan ini dapat menjadi setidaknya suatu timbangan bagaimana posisi mayoritas di satu wilayah di Indonesia bertindak terhadap minoritas. Sikap ini dapat memberikan cerminan dari sikap toleran atau intoleran. Meskipun contoh yang diambil terjadi di pulau Jawa dengan Islam sebagai mayoritas, tulisan ini berusaha menganalisis bahwa tindakan yang dianggap kurang bersahabat terhadap minoritas, bukanlah *mainstream* dalam sikap mayoritas. Artinya hanya terdapat kelompok kecil dari kelompok besar mayoritas yang terkadang kurang toleran terhadap minoritas. Penulis berusaha memberikan contoh dari kasus pendirian Gereja di Sragen yang *secara yuridis belum berizin sesuai PBM No. 8 dan 9 Tahun 2006 karena gereja ini sudah ada sejak tahun 1990. Selanjutnya, penulis berargumen bahwa, tuduhan Laskar Umat Islam Surakarta bahwa gereja tersebut meresahkan warga tidak terbukti. Tulisan ini setidaknya memberikan dorongan pentingnya bukti yuridis dan sosiologis dalam menangani konflik-konflik yang terjadi di masyarakat antara kelompok mayoritas dan minoritas.*

Tulisan selanjutnya berkaitan dengan diskursus azan dalam konteks fikih dan budaya yang ditulis oleh Ahmad Munif. Munif berusaha untuk memberikan gambaran tentang akulturasi ajaran fikih Islam dengan budaya masyarakat setempat dalam kaitannya dengan cara melakukan ibadah salat. Panggilan azan yang merupakan medium untuk salat berjamaah, bagi masyarakat di suatu daerah menjadi penting dalam kaitannya dengan tanda untuk berkumpul. Secara sosiologi budaya, bagi beberapa daerah yang bukan kota besar, akulturasi fikih dan budaya setempat

memberikan penguatan bagi eksistensi masyarakat dalam kaitannya dengan pelaksanaan agama dan kehidupan sosial budaya.

Tulisan selanjutnya dari Farida Hanun membicarakan diskursus madrasah unggulan. Topik ini memang selalu menjadi topik aktual untuk dibahas, terutama dalam kondisi dimana kualitas sekolah-sekolah Islam belum dapat berkompetisi secara ketat dengan sekolah-sekolah lain. Kebutuhan akan sekolah unggulan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan tangguh secara mental, spiritual dan pikir dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi merupakan cita-cita dari setiap pendidik. Tulisan Hanun tentang pentingnya evaluasi terhadap penyelenggaraan madrasah unggulan terkait input, proses dan produk dengan mengambil contoh di MIN Serawi Kalimantan Selatan, sesungguhnya dapat menjadi pengingat tentang pentingnya evaluasi terhadap kemajuan suatu sekolah terlepas apakah sekolah tersebut telah dianggap unggulan, maju atau bahkan belum. Kemunduran suatu insitusi pendidikan biasanya dimulai ketika sang pengelola telah puas dengan pencapaian yang dianggap tinggi.

Selanjutnya, tulisan yang masih terkait dengan pendidikan dan sekolah dengan fokus kompetensi guru bahasa Arab dapat dilihat dari tulisan selanjutnya dari Neneng yang menyoroti pentingnya kompetensi guru dalam kaitannya dengan minat siswa dalam belajar Bahasa Arab. Contoh yang diambil adalah kasus siswa Kelas IX yang tersebar di 9 Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kebayoran Lama. Meskipun contoh yang diambil adalah siswa sekolah menengah, namun pola yang penting untuk dicermati dan dipertimbangkan secara serius adalah kenyataan bahwa kompetensi guru memiliki kaitan erat dengan minat belajar. Hal ini sesungguhnya dapat diterapkan untuk segala jenjang pendidikan secara khusus dan bahkan untuk kehidupan secara umum. Artinya keberhasilan pendidikan tidak hanya terkait dengan hebatnya sistem, tetapi juga hebatnya sang pendidik. Sistem yang hebat juga seringkali tidak dapat menghasilkan anak didik yang hebat bila pendidiknya tidak hebat.

Terakhir dari tulisan yang ada adalah tulisan Vilya Lakstian yang masih terkait dengan pendidikan. Dalam tulisannya tentang strategi membaca teks dan kepedulian anak terhadap

lingkungan sosial, Vilya menekankan pentingnya guru sebagai pihak yang berperan penting sebagai penghubung berbagai aspek yang dibawa teks kepada para siswanya. Senada dengan tulisan Neneng, analisis Vilya menekankan pentingnya kemampuan guru yang mumpuni untuk menghubungkan kemampuan intelegensi anak dalam memahami teks dan kemampuan emosional anak dalam mengaktualisasikan teks pada kehidupan sosial anak.

Keseluruhan tulisan dalam jurnal ini diharapkan dapat memberikan inspirasi yang akan menggugah pembaca dalam meningkatkan kepekaan dan minat untuk mengembangkan kehidupan sosial keagamaan yang lebih baik untuk Indonesia di masa depan dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Semoga tulisan-tulisan dalam Dialog kali ini bermanfaat bagi pembaca. Selamat membaca!

## UCAPAN TERIMAKASIH (ACKNOWLEDGEMENT)

---

Kami segenap Redaksi DIALOG Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan mengucapkan terimakasih kepada Mitra Bestari yang senantiasa terlibat aktif dalam proses telaah dan saran perbaikan untuk penerbitan Jurnal DIALOG yang berkualitas:

Prof. Mark Woodward (Australian National University)

Prof. Robert Hefner (Boston University)

Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Prof. Dr. Muhammad Hisyam (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

Prof. Dr. Masykuri Abdillah, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Prof. Dr. Iik Arifin Mansurnoor (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Saiful Umam, Ph.D. (Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

# DAFTAR ISI

---

ISSN : 0126-396X

**Jurnal DIALOG**  
**Vol. 40, No. 1, Juni 2017**

**ABDUL JALIL**

Komunikasi Budaya: Suatu Tinjauan Antropologi Penggunaan Tangan Kiri pada Masyarakat di Sekitar Kampus Perak: 1-10

**MUSTOLEHUDIN**

Dinamika Peribadatan Gereja Injili di Indonesia Pasca Konflik Tolikara: Studi Kasus di Desa Mojokerto Kecamatan Kedawung Wetan: 11-20

**VILYA LAKSTIAN CATRA MULIA**

Strategi dan Keutuhan Teks Bacaan dalam Mengoptimalkan Kepedulian Anak Terhadap Lingkungan Sosial: 21-34

**FARIDA HANUN**

Evaluasi Penyelenggaraan Madrasah Unggulan: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Serawi Kalimantan Selatan: 35-46

**AHMAD MUNIF**

Dialog Fikih dan Budaya dalam Kumandang Azan: 47-56

**NENENG LM**

Pengaruh Kompetensi Guru Bahasa Arab dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX MTs di Kecamatan Kebayoran Lama : 57-68

**FIRMAN NUGRAHA**

Demokrasi dan Perda Syariat: Kasus Sukabumi: 69-84

**ANA SABHANA AZMY**

Kompatibilitas Islam dan Demokrasi: Telaah atas Pandangan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) terhadap Islam dan Demokrasi: 85-94

**GAZI SALOOM**

Dukungan terhadap Kekerasan: Menguji Identitas Sosial dan Persepsi Keterancaman: 95-110

**BOOK REVIEW**

**FATHUROZI**

Menolak Kekerasan Identitas Tunggal: 111-110



## THE EFFECT OF ARABIC TEACHER COMPETENCE AND STUDENT INTEREST IN LEARNING ARABIC TOWARDS LEARNING OUTCOMES OF GRADE IX STUDENTS AT MTS AT KEBAYORAN LAMA SUBDISTRICT

NENENG LM\*)

---

### ABSTRACT

*This study aims at determining the factors that influence students' learning outcomes by examining the effect of Arabic teacher competence and students' interest in learning Arabic towards students' outcomes of Grade IX MTs (Islamic Junior High Schools) in Kebayoran Lama subdistrict. The study finds out that: first, there is a direct and significant influence of the high competence of teachers on students' Arabic learning outcomes. Secondly, there is a positive and significant effect of teacher competence on student interest. Thirdly, by the value of  $\beta_{32} = 0.46 > 0$ , the regression equation  $X_3 = -6.866 + 0,264X_2$ , the correlation coefficient  $r_{23} = 0.785$  and determination coefficient  $r_{23}^2 = 0.617$ , or 61.70% it can be inferred that there is a direct and significant influence of students' learning interest to their Arabic learning outcomes. These findings imply that obtaining good outcome in students' Arabic learning can be done by improving the competence of teachers and students' interest in learning.*

**KEY WORDS:** *Teacher Competence, Learning Interest, Learning Outcomes, Islamic Junior High School*

## PENGARUH KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS IX MTS DI KECAMATAN KEBAYORAN LAMA

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Arab siswa dengan meneliti *Pengaruh Kompetensi Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kebayoran Lama*. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, terdapat pengaruh langsung dan signifikan yang tinggi kompetensi guru terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kebayoran Lama. *Kedua*, terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi guru terhadap minat belajar siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kebayoran Lama. *Ketiga*, dengan diperolehnya nilai  $\beta_{32} = 0,46 > 0$ , dengan persamaan regresi  $X_3 = -6,866 + 0,264X_2$ , koefisien korelasi  $r_{23} = 0,785$ , dan koefisien determinasi  $r_{23}^2 = 0,617$ , atau 61,70% menunjukkan terdapat pengaruh langsung dan sangat signifikan minat belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kebayoran Lama. Implikasi dari hasil penelitian di atas adalah hasil belajar bahasa Arab siswa dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kompetensi guru dan minat belajar siswa.

**KATA KUNCI:** Kompetensi Guru, Minat Belajar, Hasil Belajar, Madrasah Tsanawiyah

---

\*) Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Jl. Ir. H. Juanda Nomor 37 Ciputat, Tangerang Selatan. Email: neneng\_lm@yahoo.co.id

\*\* Naskah diterima April 2017, direvisi Mei 2017 dan disetujui untuk diterbitkan Juni 2017

## A. PENDAHULUAN

Latar belakang yang mendorong saya untuk melakukan penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah salah satu misi akademisnya internalisasi dan korelasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran dan sikap serta perilaku sehari-hari, mata pelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran pokok dan berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan selain sebagai alat komunikasi. Sementara nilai raport siswa masih banyak yang di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) walaupun tidak sedikit yang sudah mencapai di atas KKM. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis di beberapa Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kebayoran Lama ditemukan adanya hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM dan ada siswa yang memiliki nilai rata-rata tinggi, padahal mereka difasilitasi oleh guru yang sama.

Undang-undang No. 20/2003 tentang sisdiknas, Undang-undang No. 14/2005 tentang guru dan dosen, Undang-undang No. 19/2005 tentang standar nasional pendidikan, merupakan realisasi dari kepedulian pemerintah Indonesia terhadap dunia pendidikan. Dalam undang-undang standar nasional pendidikan banyak diatur permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan, dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang merupakan bagian dari sistem pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam mempersiapkan masa depan siswa, generasi pembangunan bangsa. Secara tegas dalam Surat Keputusan Mendikbud No. 054/U/1993 tentang SLTP disebutkan bahwa: MTs adalah SLTP yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama), dengan demikian kedudukan MTs secara yuridis sama dengan SMP umum.

Berdasarkan struktur kurikulum yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran, MTs identik dengan SMP. Tetapi karena MTs merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, maka dalam realisasinya terdapat sedikit perbedaan dalam hal muatan kurikulum pendidikannya, yaitu porsi pendidikan agama mendapat porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan SMP, yakni 2:11 jam pelajaran. Hal yang menjadi salah satu ciri khas pendidikan agama di MTs di antaranya

adalah dilaksanakannya pembelajaran Bahasa Arab, karena Bahasa Arab merupakan bahasa yang dapat digunakan untuk sarana penggalian ilmu agama Islam yang notabeneanya berasal dari negeri Arab dan sumber-sumber ajarannya pun berbahasa Arab yakni Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab merupakan syarat mutlak pendidikan di MTs.

Pendidikan yang terencana akan mengedepankan penciptaan suasana belajar, dan proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dan dapat mengembangkan potensi dirinya. Untuk itu kompetensi guru Bahasa Arab adalah salah satu unsur dalam penentuan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pokok pelajaran dan kondisi kelas.

Disamping itu kompetensi yang dimiliki guru akan menunjukkan kompetensinya dalam mengajar. Kompetensi tersebut, akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesionalisme dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar tapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada siswa sehingga diharapkan seluruh peserta didik, setidaknya sebagian besar siswa dapat berhasil dengan baik.

Untuk memperoleh hasil yang baik, selain partisipasi aktif dari guru, diperlukan juga siswa yang mau dan siap menerima ilmu yang disampaikan kepadanya. Aktifitas dan kerja keras siswa sangat diperlukan. Ngalim menyatakan dalam proses belajar mengajar di sekolah yang dimaksud *raw input* adalah siswa. Sebagai *raw input* siswa memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis.<sup>1</sup> Mengenai fisiologis adalah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi bagaimana hasil belajarnya. Weiner mengatakan ada dua faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor bawaan utama, yaitu intelegensi dan bakat, sedangkan faktor eksternal adalah karena adanya interaksi dengan

---

<sup>1</sup> Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 107.

lingkungan, antara lain yang mendorong munculnya minat.

Faktor internal atau disebut faktor endogen lainnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa antara lain seperti minat belajar, kesehatan, perhatian, ketenangan jiwa di waktu belajar, motivasi, kegairahan diri, cita-cita, kebugaran jasmani, dan kepekaan alat-alat indra dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal/eksogen yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah lingkungan belajar (suasana kelas), cuaca, letak sekolah (di tempat ramai atau tidak), faktor interaksi sosial dengan teman sebangku, interaksi siswa dengan pendidiknya, serta alat-alat belajar yang digunakan gurunya dalam PBM seperti media pendidikan, metodologi pembelajaran yang digunakan, dan buku-buku yang dipakai.<sup>2</sup>

Crow mengemukakan bahwa minat merupakan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatiannya terhadap seseorang atau suatu aktifitas tertentu. Slameto menambahkan siswa yang memiliki minat terhadap suatu subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar kepada subyek tertentu.<sup>3</sup> Crites dalam Safari menyatakan bahwa minat adalah kesadaran yang timbul bahwa obyek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap obyek tersebut.<sup>4</sup>

Minat belajar siswa yang kuat terhadap mata pelajaran Bahasa Arab kemudian sering dipraktekkan dengan berkomunikasi Bahasa Arab bersama teman-temannya dan guru-guru di sekolah juga dengan orang tuanya di rumah, maka akan diperoleh kecakapan yang maksimal.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang "Pengaruh kompetensi guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas IX MTs di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan"

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas IX MTs di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan? 2) apakah terdapat pengaruh

kompetensi guru terhadap minat belajar Bahasa Arab siswa kelas IX MTs di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan? 3) apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas IX MTs di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru Bahasa Arab dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas IX MTs di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan.

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan dengan cara mencermati fenomena yang ada pada suatu wilayah penelitian agar peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan, dan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat: 1) mengungkap ada tidaknya pengaruh kompetensi guru Bahasa Arab dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas IX MTs di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan 2) menambah pengetahuan penulis tentang berbagai permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Arab siswa; 3) memberikan informasi positif bagi pihak madrasah dan guru Bahasa Arab khususnya untuk meningkatkan kompetensinya dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai; 3) hasil penelitian juga dapat menambah referensi untuk penelitian lebih lanjut bagi yang berminat mengembangkannya.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah hasil penelitian Mulyadi yang meneliti tentang Pengaruh Metode Pengajaran Bahasa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa kelas III MTsN Sukamulya Balaraja Tangerang, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Arab siswa yang memiliki minat tinggi dengan siswa yang memiliki minat rendah ditunjukkan dengan harga Q yang lebih besar yaitu  $5,56 > 4,08$ .<sup>5</sup>

Greene seperti yang dikutip oleh Syafril

<sup>2</sup> Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: UHAMKA Press dan yayasan PEP-Ex 8., 2006), 99.

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 180.

<sup>4</sup> Safari, *Butir-butir Soal Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Puskurbuk, 2004), 71.

<sup>5</sup> Mulyadi, *Pengaruh Metode Pengajaran Bahasa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa kelas III MTsN Sukamulya Balaraja Tangerang*, (Jakarta: Tesis, UHAMKA 2006), 124.

mengemukakan hasil penelitian Thomdike mengenai hubungan minat dengan hasil belajar terdapat korelasi sebesar 0,89. Minat belajar mempunyai prediksi yang tinggi terhadap kecakapan yang diperoleh. Penelitian Einsenberger juga menyatakan bahwa semakin tinggi minat seseorang ke arah suatu objek, maka usaha untuk mencapainya akan lebih besar. Selanjutnya dikatakan bahwa usaha ini akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh seseorang.<sup>6</sup>

Penelitian lain yang berhubungan dengan minat siswa adalah hasil penelitian Turni Swastiati, yang meneliti tentang Hubungan Antara Minat Siswa dan Kemampuan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Depok,<sup>7</sup> menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat siswa dengan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa dengan keeratan hubungan antara keduanya adalah 0,89. dan berdasarkan koefisien determinasi antara kedua variabel dapat dinyatakan bahwa minat siswa memberikan kontribusi sebesar 73 % terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris.

## B. KAJIAN LITERATUR

### 1. Hasil Belajar

Budiningsih dalam bukunya "Belajar dan Pembelajaran" menyatakan bahwa, menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.<sup>8</sup> Hal serupa disampaikan oleh Morgan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>9</sup>

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar adalah sebagai suatu perubahan seluruh tingkah laku individu yang

relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Pembelajaran yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *intruction* ini banyak dipengaruhi oleh psikologi kognitif-holistik yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari berbagai hal dengan berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain-lain, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru sebagai sumber belajar menjadi fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>10</sup>

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah memfasilitasi proses pembelajaran untuk menunjang terjadinya perubahan perilaku kearah positif bagi siswa sebagaimana dikemukakan Djahiri dalam Kunandar, dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang.<sup>11</sup>

Apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut dengan prestasi belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar.<sup>12</sup> Hasil belajar menurut Kunandar adalah kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.<sup>14</sup>

Hasil belajar siswa seperti yang telah diuraikan di atas, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Klausemeier dan Goodwin menyampaikan sejumlah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu: "karakteristik siswa, tenaga pengajar, materi yang dipelajari, media pengajaran, karakteristik fisik sekolah,

<sup>6</sup> Syafril, *Keefektifan Strategi Pengajaran dan Pengaruh Minat terhadap Hasil Belajar Dasar-dasar Pendidikan: Suatu Eksperimen di IKIP Bandung*, (Jakarta: Tesis, Fakultas Pascasarjana IKIP 1990), 41.

<sup>7</sup> Turni Swastiati, *Hubungan Antara Minat Siswa dan Kemampuan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Depok*. (Jakarta: Tesis : UHAMKA 2006), 93.

<sup>8</sup> C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2005), 20.

<sup>9</sup> M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 84.

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 78.

<sup>11</sup> Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 265.

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cetakan ke 3 (Bandung: Sinar Baru, 1991), 49.

<sup>13</sup> Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 265.

<sup>14</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 37.

lingkungan serta faktor kurikulum dan tujuan pengajaran.”<sup>15</sup> Rooijackers mengemukakan adanya sejumlah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari pengajar.<sup>16</sup>

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar Bahasa Arab siswa adalah suatu usaha pencapaian yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya, yang tingkat keberhasilannya sangat tergantung pada intelektual, keterampilan motorik dan afektif siswa tersebut.

## 2. Kompetensi Guru

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dan proses interaksi belajar mengajar di kelas menuntut adanya kemampuan guru secara profesional agar dapat mencapai hasil yang optimal. Peningkatan mutu dalam proses pembelajaran diusahakan dengan pengembangan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting, tidak dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, atau bahkan oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan dari hasil suatu proses interaksi belajar mengajar yang tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan guru dari alat-alat yang diciptakan manusia untuk mempermudah kehidupannya.

Kompetensi atau kemampuan dapat dipahami dalam dua aspek, aspek yang tampak dan aspek yang tidak tampak.<sup>17</sup> Kompetensi dalam aspek yang tampak disebut *performance* (penampilan). *Performance* ini tampil dalam bentuk tingkah laku yang dapat didemonstrasikan sehingga dapat diamati, dilihat, dan dirasakan. Kompetensi dalam aspek yang tidak tampak disebut kompetensi dalam aspek rasional. Hal ini tidak dapat diamati, karena tidak tampil dalam bentuk perilaku yang empiris. Kemampuan dalam

aspek rasional ini, pada umumnya dikenal dalam taksonomi Bloom sebagai *kognitif, afektif, dan psikomotorik*. *Kognitif* berhubungan dengan kemampuan melakukan, *afektif* berhubungan dengan sosial-emosional, dan *psikomotorik* berhubungan dengan keterampilan.<sup>18</sup>

Kedua aspek kompetensi tersebut memiliki hubungan saling berinteraksi. Kemampuan dalam arti *performance* akan berkembang jika kemampuan rasional mengalami peningkatan. Seseorang yang telah menguasai banyak teori ilmu pengetahuan akan membuat penampilan profesinya lebih berkembang. Perbaikan pada *performance* seseorang akan meningkatkan kemampuan rasionalnya. Cara belajar seperti ini sering disebut dengan *learning by doing*. Sebaliknya kemampuan rasional akan berkembang jika ada peningkatan dalam *performance*. Ungkapan yang menyatakan “pengalaman adalah guru yang baik” menunjukkan pengembangan kemampuan rasional melalui praktik nyata. Praktik nyata itu akan memberi umpan balik yang mengembangkan kompetensi yang rasional.

Moh. Uzer Usman menyatakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.<sup>19</sup>

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang melekat padanya dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir serta bertindak, yang dapat menunjukkan kualitas dirinya.

Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>20</sup>

Disamping harus memiliki kompetensi tertentu, dalam kegiatan pembelajaran juga guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis, yaitu sebagai fasilitator, pengelola, demonstrator, dan evaluator.

Sebagai fasilitator, guru berperan

---

<sup>15</sup> Herbart J. Klausmeier dan William Goodwin, *Learning and Human Abilities: Educational Psychology* (Newyork: Harper & Row, 1971), 13.

<sup>16</sup> Ad. Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses* (Jakarta: Gramedia, 1989), 15.

<sup>17</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 34.

---

<sup>18</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 35.

<sup>19</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), 4.

<sup>20</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 14/2005 tentang Guru dan Doses, Bab IV, pasal 10 ayat 1, 2005

memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Sebagai demonstrator, guru mampu menjadi teladan bagi siswa. Dan sebagai evaluator, guru mampu melaksanakan evaluasi terhadap semua aspek perkembangan siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini sangat penting, karena pencapaian manusia seutuhnya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan dan pembelajaran.

### 3. Minat Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran, faktor siswa dan segala yang mempengaruhinya akan sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Sebagai manusia yang memiliki beberapa potensi, siswa diyakini mempunyai bakat, motivasi, dan minat terhadap sesuatu.

Minat adalah kecenderungan dalam diri anak didik untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan sesuatu.<sup>21</sup> Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Suatu minat dapat ditafsirkan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu dari pada hal lainnya, serta dapat dimanifestasikan melalui partisipasi seseorang dalam suatu aktifitas/kegiatan.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini mendatangkan kepuasan, bila kepuasan berkurang, maka minat pun berkurang.<sup>22</sup>

Minat merupakan aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan. Suatu peristiwa atau objek yang menyenangkan perasaan seseorang akan dapat menimbulkan minatnya terhadap peristiwa atau objek tersebut. Hilgard dalam Slameto mendefinisikan minat sebagai *"interest is presiting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content"* minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan

dan mengengang beberapa kegiatan.<sup>23</sup>

Dari kajian literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah besarnya perhatian, kegiatan, dan kebutuhan seseorang terhadap suatu objek. Dengan demikian, minat belajar berarti besarnya perhatian, kegiatan, dan kebutuhan siswa terhadap mata pelajaran yang dihadapinya ketika belajar.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, niscaya siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik bagi siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan lebih lama dalam ingatannya.

William James dalam Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa minat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.<sup>24</sup> Crow and Crow dalam Djaali menyatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>25</sup>

Dengan demikian minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

## C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survai kausal, dengan teknik analisis regresi. Dalam hal ini, Singarimbun mengemukakan bahwa penelitian survai adalah: "Penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok".<sup>26</sup>

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah yang terdapat di Kecamatan Kebayoran lama. Secara umum rancangan penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2003), 57.

<sup>24</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), 27.

<sup>25</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PPS UNJ, 2000), 155.

<sup>26</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survai* (Jakarta: LP3ES, 1995), 3.

<sup>21</sup> Tayar Yusuf dan Saiful anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997), 99.

<sup>22</sup> Elizabeth. B. Hurlock, *Child Development, Perkembangan Anak*, alih bahasa: M. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta:Erlangga, 2003),

tertentu. Untuk mendapatkan data yang langsung valid dalam penelitian sering sulit dilakukan, oleh karena itu data yang telah terkumpul sebelum diketahui validitasnya, dapat di uji melalui pengujian reliabilitas dan obyektivitas. Rancangan penelitiannya meliputi proses memilih pengukuran variabel, prosedur dan teknik sampling, instrumen, pengumpulan data, analisis data yang terkumpul, dan pelaporan hasil penelitian.

Populasi atau *universe*, adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.<sup>27</sup> Populasi juga merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>28</sup>. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas IX MTs di Kecamatan Kebayoran Lama yang berjumlah 912 orang.

Menurut Marzuki, sampling adalah "cara pengambilan sampel"<sup>29</sup>. Dalam penelitian ini sampling adalah teknik yang dipergunakan untuk mengambil, memilih atau menentukan sampel penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>30</sup> Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sedangkan menurut Arikunto, sampel adalah "sebagian individu atau wakil populasi yang diteliti".<sup>31</sup> Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa: "Sebagai acuan apabila subyek yang diteliti kurang dari 100, lebih baik

diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan jika lebih dari 100, maka lebih baik diambil antara 10%, 15% ,atau 25% atau lebih". Hal senada dikemukakan Sudman dalam Santosa jumlah sampel dalam penelitian korelasional minimum 30. Dalam penelitian eksperimen masing-masing kelompok minimum berjumlah 15 dan untuk penelitian survai sampelnya minimum 100<sup>32</sup>.

Adapun sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagian individu (siswa) yang diteliti sebagai wakil yang dianggap representatif dari populasi (seluruh siswa), hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel ini nilai karakteristik perkiraan, yakni taksiran mengenai keadaan populasi (siswa secara keseluruhan).

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *multiple stage random sample*. Yaitu sampel ditarik dari kelompok populasi, tetapi tidak semua anggota kelompok populasi menjadi anggota sampel.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah berupa tes dan angket atau kuesioner. Instrumen hasil belajar dari nilai tes yang dibuat penulis ditujukan untuk menjangkau data mengenai variabel hasil belajar Bahasa Arab Siswa, sedangkan kuesioner untuk menjangkau data mengenai variabel kompetensi guru dan minat belajar siswa. Instrumen tes disusun sebanyak 40 butir pertanyaan berupa pilihan ganda dan kuesioner disusun masing-masing 40 butir yang berisi sejumlah pernyataan tertutup tentang operasionalisasi dari pernyataan serta mengacu pada skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden yang berupa pernyataan dengan klasifikasi tidak pernah dengan skor 1, jarang dengan skor 2, kadang-kadang dengan skor 3, sering dengan skor 4, dan selalu dengan skor 5.

Prosedur kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap *member check*. Data yang telah terkumpul diolah dengan prosedur: *Editing, Coding, Work sheet*, analisis statistik, yaitu dengan analisis deskriptif

<sup>27</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1995), 152.

<sup>28</sup> Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005), 90.

<sup>29</sup> Marzuki, *Metode Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 1986), 43.

<sup>30</sup> Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005), 91.

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 117.

<sup>32</sup> Santosa Murwani, dkk., *Pedoman Tesis dan Disertasi* (Jakarta: Program Pasca Sarjana UHAMKA, 2008), 22.

<sup>33</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1998), 333.

dan analisis inferensial.

Adapun hipotesis yang hendak diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: : 1) terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas IX MTs di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan; 2) terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar Bahasa Arab siswa kelas IX MTs di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan; 3) terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas IX MTs di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan.

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hipotesis dalam penelitian ini, yang *pertama*, *kedua* dan *ketiga* diuji dengan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana. Masing-masing pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa

Hipotesis *pertama* yang diuji adalah untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas IX MTs di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Dengan kata lain semakin baik kompetensi guru, maka akan semakin baik pula hasil belajar Bahasa Arab siswa. Secara statistik, hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{31} = 0$$

$$H_1 : \rho_{31} > 0$$

Keadaan tersebut menginformasikan bahwa  $H_0$  (Hipotesis nol) adalah tidak terdapat pengaruh kompetensi guru ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa ( $X_3$ ), melawan alternatif  $H_1$  (Hipotesis alternatif) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung kompetensi guru ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa ( $X_3$ ).

Pengaruh antar variabel ditentukan dengan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment*. Dari hasil perhitungan, diperoleh koefisien variabel kompetensi guru ( $X_1$ ) dan hasil belajar Bahasa Arab siswa ( $X_3$ )  $r_{13} = 0,773$ . Untuk memakai nilai koefisien korelasi, selanjutnya dihitung pula uji kebermaknaan koefisien korelasi variabel kompetensi guru ( $X_1$ ) dan hasil belajar Bahasa Arab siswa ( $X_3$ ) melalui uji-t. Hasil pengujian koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

n	r <sub>13</sub>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
			α = 0,05	α = 0,01
100	0,773	12,06226**	2,00	2,66

Keterangan:

r<sub>13</sub> = koefisien X<sub>1</sub> dan X<sub>3</sub>

\*\* = sangat signifikan ( $t_h > t_t = 12,06226 > 2,00/2,66$ )

Tabel di atas, menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $r_{13} = 0,773$ , dan uji signifikansi koefisien korelasi yang dilakukan dengan statistik uji-t, seperti terlihat hasilnya pada tabel koefisien di atas. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 12,06226$ . Dalam daftar distribusi t pada tarap signifikan  $\alpha = 0,005$  dan db =  $n - 2 = 100 - 2 = 98$  diperoleh hasil  $t_{tabel} = 2,00$ . Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $12,06226 > 2,00$ .

Untuk mengetahui kontribusi variabel kompetensi guru terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa, dilakukan dengan analisis determinasi yang ditunjukkan oleh besaran R *sequer*, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai R *sequer* = 0,598 yang diperoleh dari koefisien determinasi (KD) =  $r_{13}^2 \times 100\%$  atau  $0,773^2 \times 100\% = 59,80\%$ . Hal ini berarti bahwa variabel hasil belajar Bahasa Arab siswa ditentukan oleh kompetensi guru sebesar 59,80%, sedangkan sisanya  $100\% - 59,80\% = 40,2\%$  dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Uji individual pengaruh variabel kompetensi guru ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa ( $X_3$ ) diperoleh nilai  $\rho_{31} = 0,42$  jelas bahwa nilai probabilitas  $\rho_{31} = 0,42 > 0$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dari keterangan di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung dan signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa.

2. Pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar Bahasa Arab siswa

Hipotesis *kedua* yang diuji adalah untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar Bahasa Arab siswa kelas IX MTs di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Dengan kata lain semakin baik kompetensi guru, maka akan semakin baik pula minat belajar Bahasa Arab siswa. Secara statistik, hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_{21} = 0$$

$$H_1 : p_{21} > 0$$

Keadaan tersebut menginformasikan bahwa  $H_0$  (Hipotesis nol) adalah tidak terdapat pengaruh kompetensi guru ( $X_1$ ) terhadap minat belajar Bahasa Arab siswa ( $X_2$ ), melawan alternatif  $H_1$  (Hipotesis alternatif) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung kompetensi guru ( $X_1$ ) terhadap minat belajar Bahasa Arab siswa ( $X_2$ ).

Pengaruh antar variabel ditentukan dengan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment*. Dari hasil perhitungan, diperoleh koefisien variabel kompetensi guru ( $X_1$ ) dan minat belajar Bahasa Arab siswa ( $X_2$ )  $r_{12} = 0,763439$ . Untuk memakai nilai koefisien korelasi, selanjutnya dihitung pula uji kebermaknaan koefisien korelasi variabel kompetensi guru ( $X_1$ ) dan minat belajar Bahasa Arab siswa ( $X_2$ ) melalui uji-t. Hasil pengujian koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

n	r <sub>12</sub>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
			α = 0,05	α = 0,01
100	0,763439	11,7013**	2,00	2,66

Keterangan:

r<sub>12</sub> = koefisien X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>

\*\* = sangat signifikan ( $t_h > t_t = 11,7013 > 2,00/2,66$ )

Tabel di atas, menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $r_{12} = 0,763439$ , dan uji signifikansi koefisien korelasi yang dilakukan dengan statistik uji-t, seperti terlihat hasilnya pada tabel koefisien di atas. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 11,7013$ . Dalam daftar distribusi t pada tarap signifikan  $\alpha = 0,005$  dan db =  $n - 2 = 100 - 2 = 98$  diperoleh hasil  $t_{tabel} = 2,00$ . Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $11,7013 > 2,00$ .

Untuk mengetahui kontribusi variabel kompetensi guru terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa, dilakukan dengan analisis determinasi yang ditunjukkan oleh besaran *R sequer*, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai *R sequer* = 0,582 yang diperoleh dari koefisien determinasi (KD) =  $r_{12}^2 \times 100\%$  atau  $0,763^2 \times 100\% = 58,22\%$ . Hal ini berarti bahwa variabel hasil belajar Bahasa Arab siswa ditentukan oleh kompetensi guru sebesar 58,22%, sedangkan sisanya  $100\% - 58,22\% = 41,78\%$  dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Uji individual pengaruh variabel kompetensi guru ( $X_1$ ) terhadap minat belajar Bahasa Arab

siswa ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $p_{21} = 0,76$  jelas bahwa nilai probabilitas  $p_{21} = 0,76 > 0$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dari keterangan di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung dan signifikan kompetensi guru terhadap minat belajar Bahasa Arab siswa.

3. Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa

Hipotesis *ketiga* yang diuji adalah untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas IX MTs di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Dengan kata lain semakin baik minat belajar siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar Bahasa Arab siswa. Secara statistik, hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : p_{32} = 0$$

$$H_1 : p_{32} > 0$$

Keadaan tersebut menginformasikan bahwa  $H_0$  (Hipotesis nol) adalah tidak terdapat pengaruh minat belajar siswa ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa ( $X_3$ ), melawan alternatif  $H_1$  (Hipotesis alternatif) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung minat belajar siswa ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa ( $X_3$ ).

Pengaruh antar variabel ditentukan dengan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment*. Dari hasil perhitungan, diperoleh koefisien variabel minat belajar siswa ( $X_2$ ) dan hasil belajar Bahasa Arab siswa ( $X_3$ )  $r_{23} = 0,785$ . Untuk memakai nilai koefisien korelasi, selanjutnya dihitung pula uji kebermaknaan koefisien korelasi variabel minat belajar siswa ( $X_2$ ) dan hasil belajar Bahasa Arab siswa ( $X_3$ ) melalui uji-t. Hasil pengujian koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

n	r <sub>13</sub>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
			α = 0,05	α = 0,01
100	0,785	7,1516**	2,00	2,66

Keterangan:

r<sub>13</sub> = koefisien X<sub>1</sub> dan X<sub>3</sub>

\*\* = sangat signifikan ( $t_h > t_t = 7,1516 > 2,00/2,66$ )

Tabel di atas, menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $r_{13} = 0,785$ , dan uji signifikansi koefisien korelasi yang dilakukan dengan statistik uji-t, seperti terlihat hasilnya pada tabel koefisien di atas. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 7,1516$ . Dalam daftar distribusi t pada

tarap signifikan  $\alpha = 0,005$  dan  $db = n - 2 = 100 - 2 = 98$  diperoleh hasil  $t_{\text{tabel}} = 2,00$ . Dengan demikian  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $7,1516 > 2,00$ .

Untuk mengetahui kontribusi variabel kompetensi guru terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa, dilakukan dengan analisis determinasi yang ditunjukkan oleh besaran *R sequer*, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai *R sequer* = 0,617 yang diperoleh dari koefisien determinasi (KD) =  $r_{23}^2 \times 100\%$  atau  $0,785^2 \times 100\% = 61,70\%$ . Hal ini berarti bahwa variabel hasil belajar Bahasa Arab siswa ditentukan oleh minat belajar siswa sebesar 61,70%, sedangkan sisanya  $100\% - 61,70\% = 38,30\%$  dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Uji individual pengaruh variabel minat belajar siswa ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa ( $X_3$ ) diperoleh nilai  $\beta_{32} = 0,46$  jelas bahwa nilai probabilitas  $\beta_{32} = 0,46 > 0$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung dan signifikan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa.

## E. PENUTUP

Mengacu pada informasi dan hasil analisis data terhadap variabel-variabel dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX MTs di Kecamatan Kebayoran Lama Kotamadya Jakarta Selatan dibuktikan dengan diperolehnya nilai dengan  $\beta_{31} = 0,42 > 0$ , dengan persamaan regresi  $X_3 = -8,179 + 0,268 X_1$ , koefisien korelasi  $r_{13} = 0,773$ , dan koefisien determinasi  $r_{13}^2 = 0,598$  atau 59,80 %. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan satu di antara beberapa faktor yang menentukan hasil belajar Bahasa Arab siswa. Dengan demikian, jika ingin memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan, maka diperlukan guru yang berkompeten.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Guru terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX MTs di Kecamatan Kebayoran Lama Kotamadya Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai

dengan  $\beta_{21} = 0,76 > 0$ , dengan persamaan regresi  $X_2 = 25,137 + 0,785 X_1$ , koefisien korelasi  $r_{12} = 0,763$  dan koefisien determinasi  $r_{12}^2 = 0,582$  atau 58,22 %. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan satu diantara beberapa faktor yang menentukan minat belajar siswa. Dengan demikian, jika menginginkan para siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka diperlukan guru yang berkompeten.

3. Dengan diperolehnya nilai dengan  $\beta_{32} = 0,46 > 0$ , persamaan regresi  $X_3 = -6,866 + 0,264 X_2$ , koefisien korelasi  $r_{23} = 0,785$  dan koefisien determinasi  $r_{23}^2 = 0,617$  atau 61,70 % membuktikan bahwa hipotesis ke tiga yang diajukan yakni "terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa" adalah diterima dengan hasil pengujian signifikan. Hal ini membuktikan bahwa minat belajar siswa merupakan satu di antara beberapa faktor penentu hasil belajar Bahasa Arab siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa semakin tinggi juga hasil belajar Bahasa Arab siswa.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang menyatakan bahwa Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa kelas IX MTs di Kecamatan Kebayoran Lama Kotamadya Jakarta Selatan dipengaruhi oleh kompetensi guru dan minat belajar siswa, memberi implikasi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi guru dan mengoptimalkan minat belajar siswa.

Oleh karena itu, penulis mengajukan saran yang mungkin ada relevansinya dengan penelitian ini.

1. Kompetensi guru dan minat belajar siswa adalah di antara faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Arab Siswa. Dengan kompetensi pedagogik guru didukung oleh minat belajar yang tinggi dari siswa maka hasil belajar Bahasa Arab siswa akan jauh lebih baik dari sebelumnya, maka upaya-upaya ke arah peningkatan tersebut sudah selayaknya mendapat perhatian baik dari para orang tua siswa, para guru, pimpinan madrasah, maupun masyarakat pada umumnya.
2. Kompetensi atau kemampuan yang dimiliki guru akan terwujud dalam bentuk

penguasaan pengetahuan dan profesionalitas dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Mengingat guru adalah sebagai salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan peserta didik, oleh karena itu sebagai seorang guru semestinya selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensinya dan memiliki sikap realistis yang mampu memperhatikan materi pembelajaran serta kemampuan intelektual peserta didiknya.

3. Pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa akan mengalami aktivitas mental seperti mengembangkan kemampuan intelektual, mengembangkan kemampuan berpikir, dan aktivitas jasmani seperti mengerjakan sesuatu, menyusun kalimat atau paragraf, menyimpulkan materi pembelajaran dan lain-lain. Maka untuk meningkatkan minat belajar siswa seorang guru disarankan membuat berbagai kegiatan belajar yang variatif yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan menantang, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis penemuan, dan sebagainya. Selain itu untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru juga perlu mengkondisikan semua sumber belajar sedemikian rupa agar sesuai dengan kepentingan dan kemampuan siswa,

mengendalikan disiplin dan suasana belajar, sehingga para siswa terdorong untuk lebih semangat belajar.

#### **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada akhir bahasan ini, perkenankan saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat: Kepala Madrasah dan guru-guru Madrasah Tsanawiyah di Kebayoran Lama, kepada suami, anak-anak, serta keluarga yang senantiasa mendukung, memotivasi, dan membantu, sampai terselesaikannya karya tulis ilmiah ini, rekan mahasiswa, rekan widyaiswara, dan semua pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu, yang telah membantu secara finansial dan spiritual, memberikan semangat serta dorongan kepada penulis sehingga karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.

Demikian saya akhiri dengan ucapan *alhamdulillah*, kiranya bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005
- Ad. Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses*, Jakarta, Gramedia, 1989
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiningsih, C. Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta, 2005
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PPS UNJ, 2000
- Gulo, W., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Grasindo, 2004
- Hurlock, Elizabeth. B., *Child Development, Perkembangan Anak*, alih bahasa: M. Meitasari Tjandrasa, Jakarta, Erlangga, 2003,
- Klausemeier, Herbart J. dan William Goodwin, *Learning and Human Abilities: Educational Psychology*, Newyork, Harper & Row, 1971
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Marzuki, *Metode Riset*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UII, 1986
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1998
- Murwani, Santosa, dkk., *Pedoman Tesis dan Disertasi*, Jakarta; Program Pasca Sarjana UHAMKA
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Rasyad, Aminuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, UHAMKA Press dan yayasan PEP-Ex 8., 2006
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Prenada Media, 2005
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES, 1995
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2003
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cetakan ke 3, Bandung, Sinar Baru, 1991
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14/2005 tentang Guru dan Doses, Bab IV, pasal 10 ayat 1, 2005
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1996
- Yusuf, Tayar dan Saiful anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 1997

## INDEKS PENULIS

---

### A

#### **Abdul Jalil**

Jurusan Antropologi FIB UHO, alamat: Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu Kendari Sulawesi Tenggara Fax (0401) 390006 Telp. (0401) 394061, [abduljalil.uho@gmail.com](mailto:abduljalil.uho@gmail.com)/  
[jalil\\_kaya79@yahoo.co.id](mailto:jalil_kaya79@yahoo.co.id)

“KOMUNIKASI BUDAYA: SUATU TINJAUAN ANTROPOLOGI PENGGUNAAN TANGAN KIRI PADA MASYARAKAT DI SEKITAR KAMPUS PERAK”

Jurnal Dialog Vol. 40, No.1, Juni 2017. hal: 1-10

#### **Ahmad Munif**

Universitas Islam Negeri Walisongo, Jl. Walisongo no. 3-5 Kota Semarang, email: [ahmadmunif@walisongo.ac.id](mailto:ahmadmunif@walisongo.ac.id)

“DIALOG FIKIH DAN BUDAYA DALAM KUMANDANG AZAN”

Jurnal Dialog Vol. 40, No.1, Juni 2017. hal: 47-56

#### **Ana Sabhana Azmy**

Dosen Ilmu Politik FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Alamat Instansi: Jl. Kertamukti No.5 Pisangan, Ciputat 15419. Email: [hana.azmy86@gmail.com](mailto:hana.azmy86@gmail.com)

“KOMPATIBILITAS ISLAM DAN DEMOKRASI: TELAAH ATAS PANDANGAN HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI) TERHADAP ISLAM DAN DEMOKRASI”

Jurnal Dialog Vol. 40, No.1, Juni 2017. hal: 85-94

### F

#### **Farida Hanun**

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Jl. MH. Thamrin N0. 6 Jakarta. E-Mail: [farida\\_ridwan@yahoo.com](mailto:farida_ridwan@yahoo.com)

“EVALUASI PENYELENGGARAAN MADRASAH UNGGULAN: STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) SERAWI KALIMANTAN SELATAN”

Jurnal Dialog Vol. 40, No.1, Juni 2017. hal: 34-46

#### **Firman Nugraha**

Balai Diklat Keagamaan Bandung. Jl. Soekarno hatta No. 716 Bandung

“DEMOKRASI DAN PERDA SYARIAT: KASUS SUKABUMI”

Jurnal Dialog Vol. 40, No.1, Juni 2017. hal: 69-84

### G

#### **Gazi Saloom**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jl. Kertamukti 5 Ciputat. Email : [gazi@uinjkt.ac.id](mailto:gazi@uinjkt.ac.id)

“DUKUNGAN TERHADAP KEKERASAN: MENGUJI IDENTITAS SOSIAL DAN PERSEPSI KETERANCAMAN”

Jurnal Dialog Vol. 40, No.1, Juni 2017. hal: 95-110

## M

### **Mustolehudin**

Balai Litbang Agama Semarang Jl. Untung Suropati Kav 69 – 70 Bampakerep, Ngaliyan, Semarang  
Telepon (024) 7601327, Facs (024) 7611386, Email : [mustolehuddin@gmail.com](mailto:mustolehuddin@gmail.com)

“DINAMIKA PERIBADATAN GEREJA INJILI DI INDONESIA PASCA KONFLIK TOLIKARA:  
STUDI KASUS DI DESA MOJOKERTO KECAMATAN KEDAWUNG SRAGEN”

Jurnal Dialog Vol. 40, No.1, Juni 2017. hal: 11-20

## N

### **Neneng LM**

Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Jl. Ir. H. Juanda Nomor 37 Ciputat, Tangerang  
Selatan. Email: [neneng\\_lm@yahoo.co.id](mailto:neneng_lm@yahoo.co.id)

“PENGARUH KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP  
HASIL BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS IX MTS DI KECAMATAN KEBAYORAN LAMA”

Jurnal Dialog Vol. 40, No.1, Juni 2017. hal: 57-68

## V

### **Vilya Lakstian Catra Mulia**

Dosen Linguistik dan Bahasa Inggris di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi  
Sastra Inggris dan Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Email:  
[vilyalakstian@gmail.com](mailto:vilyalakstian@gmail.com). Alamat: Jl. Maluku No. 12 Keprabon Tengah, Banjarsari, Solo. Nomor  
telepon: 085 628 347 15

“STRATEGI DAN KEUTUHAN TEKS BACAAN DALAM MENGOPTIMALKAN KEPEDULIAN  
ANAK TERHADAP LINGKUNGAN SOSIAL”

Jurnal Dialog Vol. 40, No.1, Juni 2017. hal: 21-34

## KETENTUAN PENULISAN

1. Naskah yang dimuat dalam jurnal ini merupakan hasil penelitian dengan topik masalah sosial dan keagamaan.
2. Naskah belum pernah dimuat atau diterbitkan di media lain.
3. Naskah ditulis dengan kaidah tata Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris yang baku dan benar.
4. Penulis membuat surat pernyataan bahwa naskah yang dikirim adalah asli dan memenuhi persyaratan klirens etik dan etika publikasi ilmiah (bebas dari plagiarisme, fabrikasi, dan falsifikasi) berdasarkan Peraturan Kepala LIPI No. 8 Tahun 2013 dan No.5 Tahun 2014.
5. Apabila naskah ditulis dari hasil penelitian kelompok dan akan diterbitkan sendiri, diharuskan menyertakan surat pernyataan persetujuan tertulis dari anggota kelompok yang lain.
6. Naskah tulisan berisi sekitar 15-20 halaman dengan 1,5 (satu setengah) spasi, kertas kuarto (A 4).
7. Judul ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris maksimal 15 kata menggambarkan isi naskah secara keseluruhan.
8. Judul Bahasa Indonesia ditulis dengan huruf kapital, *bold*, *center*, sedangkan judul Bahasa Inggris ditulis dengan huruf kapital pada awal kata, *italic*, *bold* dan *center*.
9. Nama penulis tanpa gelar akademik diletakkan di tengah (*center*). Nama instansi, alamat instansi, dan email penulis diletakkan dalam satu baris dan di tengah (*center*).
10. Abstrak dan kata kunci dibuat dalam dwi bahasa (Inggris dan Indonesia). Abstrak ditulis dalam satu paragraph, diketik dengan 1 spasi, jenis huruf Palatino Linotype ukuran 11, jumlah kata 150-200 kata. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan menggunakan format *italic*.
11. Abstrak, berisi gambaran singkat keseluruhan naskah mengenai permasalahan, tujuan, metode, hasil, dan rekomendasi kebijakan.
12. Jenis huruf latin untuk penulisan teks adalah Palatino Linotype ukuran 12 dan ukuran 10 untuk catatan kaki.
13. Jenis huruf Arab untuk penulisan teks adalah *Arabic Transparent* atau *Traditional Arabic* ukuran 16 untuk teks dan ukuran 12 untuk catatan kaki.
14. Penulisan kutipan (*footnote*) dan bibliografi berpedoman pada Model Chicago

Contoh:

### **Buku**

Footnote

Satu Penulis

Amanda Collingwood, *Metaphysics and the Public* (Detroit: Zane Press, 1993), 235-38.

Dua Penulis

John B. Christianse and Irene W. Leigh, *Cochlear Implants in Children: Ethics and Choices* (Washington, D.C.: Gallaudet UP, 2002), 45-46.

Artikel pada Jurnal

Footnote

Tom Buchanan. "Between Marx and Coca-Cola: Youth Cultures in Changing European Societies, 1960-1980". *Journal of Contemporary History* 44, no. 2 (2009): 371-373.

Bibliografi

Buku

Satu Penulis

Collingwood, Amanda. *Metaphysics and the Public*. Detroit: Zane Press, 1993.

Dua Penulis

Christianse, John B., and Irene W. Leigh. *Cochlear Implants in Children: Ethics and Choices*. Washington, D.C.: Gallaudet UP, 2002.

*Tiga Penulis*

Venolia, Jean P., Georgio Cordini, and Joseph Hitchcock. *What Makes a Literary Masterpiece*. Chicago: Hudson, 1995.

*Banyak Penulis*

Bailyn, Bernard, et al. *The Great Republic*. Lexington, MA: D.C. Heath, 1977.

*Penulis Anonim*

*Beowulf: A New Prose Translation*. Trans. E. Talbot Donaldson. New York: W.W. Norton, 1966.

*Multi-Volume*

Dorival, Bernard. *Twentieth Century Painters*. Vol 2. New York: Universe Books, 1958.

*Hasil Produksi Editor*

Guernsey, Otis L., Jr., and Jeffrey Sweet, eds. *The Burns Mantle Theatre Yearbook of 1989-90*. New York: Applause, 1990.

*Artikel pada Jurnal*

Buchanan, Tom. "Between Marx and Coca-Cola: Youth Cultures in Changing European Societies, 1960-1980". *Journal of Contemporary History* 44, no. 2 (2009): 371-373.

*Artikel pada Prosiding/Conference Paper*

*Tidak diterbitkan*

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." Paper presented at the 16<sup>th</sup> Annual Agricultural Conference, Pietersburg University, South Africa, April 8-11, 2003.

*Diterbitkan dan diedit*

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." In *Proceedings of the 16<sup>th</sup> Annual Agricultural Conference, April 8-11, 2003, Pietersburg University, South Africa*. Edited by Jan Van Riebeek. Pietersburg, South Africa: Pietersburg University Press, 2004.

*Diterbitkan tanpa pengeditan*

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." In *Agricultural in the North: Are We Making a Difference? Conference Proceeding, April 8-11, 2003*. Pietersburg, South Africa: Pietersburg University Press, 2004.

*Sumber Online*

*Website*

Tice-Deering, Beverly. *English as a Second Language*. <http://www.seattlecentral.org/faculty/bticed> (accessed July, 2005).

University of Chicago Dept. of Romance Languages and Literatures. *Romance Languages and Literature*. <http://humanities.uchicago.edu/romance> (accessed July 27, 2009).

*E-Book*

Thornton, Chris. *Truth from Trash: How Learning Makes Sense*. Cambridge, MA: MIT Press, 2000. <http://emedia.netlibrary.com>.

*E-Journal*

Warr, Mark, and Christophers G. Ellison. "Rethinking Social Reaction to Crime: Personal and Altruistic Fear in Family Households." *American Journal of Sociology* 106, no. 3 (2000): 551-78. <http://www.journals.uchicago.edu/AJS/journal/issues/v106n3/050125/050126.html>. (accessed June 28, 2003),

15. Transliterasi berpedoman pada Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987 –Nomor: 0543 b/u/1987.

16. Artikel hasil penelitian memuat judul, nama penulis, alamat instansi, email, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika serta persentase jumlah halaman sebagai berikut:

- a. **Pendahuluan**, menguraikan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian (10%)
- b. **Kajian literatur**, menguraikan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan (15%)

- c. **Metode penelitian**, berisi rancangan/model, sampel dan data, tempat dan waktu, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (10%)
- d. **Hasil** penelitian dan pembahasan (50%)
- e. **Penutup** yang berisi simpulan dan saran (15%)
- f. **Ucapan terima kasih**
- g. **Daftar Pustaka**. Jumlah sumber acuan dalam satu naskah paling sedikit 10 dan 80% di antaranya merupakan sumber acuan primer dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Sumber acuan primer adalah sumber acuan yang langsung merujuk pada bidang ilmiah tertentu, sesuai topik penelitian dapat berupa tulisan dalam makalah ilmiah dalam jurnal internasional maupun nasional terakreditasi, hasil penelitian di dalam disertasi, tesis maupun skripsi

Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis/email. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.